



Implementasi Program Literasi Numerasi Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDI Matsaratul Huda Pamekasan

Implementation of the Class 7 Teaching Campus Numeracy Literacy Program at SDI Matsaratul Huda Pamekasan

Aisyah Bella¹, Faridatus Zulfa², Maghfiroh Maghfiroh³, Septi Dariyatul Aini⁴, Fetty Nuritasari⁴

¹Universitas Negeri Malang, Indonesia

²Universitas Trunojoyo, Indonesia

³Universitas Islam Madura, Indonesia

⁴Universitas Madura, Indonesia

Korespondensi penulis: septi_math@unira.ac.id

Article History:

Received: Juni 29, 2024;

Revised: Juli 15, 2024;

Accepted: Juli 22, 2024;

Published: Juli 25, 2024

Keywords: literacy, numeracy, teaching campus.

Abstract: *The Teaching Campus Program provides students with the opportunity to study outside campus and contribute directly to the world of education, by becoming partners with teachers in developing creative, innovative and fun learning strategies. Through the Teaching Campus program, students can develop teaching skills and contribute positively to the world of education and help improve students' literacy and numeracy skills. The method applied involves active participation of students together with teachers in designing work programs that are creative, effective and interesting by utilizing various existing media and learning resources to increase student interest, activity and understanding, especially literacy and numeracy. This service activity was carried out at SDI Matsaratul Huda, Pamekasan District, Pamekasan Regency, East Java. This activity was carried out for 4 months from 26 February 2024 to 15 June 2024. The final results of the Teaching Campus program were significantly able to improve the literacy and numeracy skills of students at SDI Matsaratul Huda. Apart from that, students' interests, activities and learning outcomes also increase with the campus teaching program.*

Abstrak

Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar di luar kampus dan berkontribusi secara langsung dalam dunia pendidikan, dengan menjadi mitra guru dalam melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan berkontribusi positif dalam dunia Pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Metode yang diterapkan melibatkan partisipasi mahasiswa secara aktif bersama guru dalam merancang program kerja yang kreatif, tepat guna, dan menarik dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang ada guna meningkatkan minat, aktivitas dan pemahaman siswa khususnya literasi dan numerasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDI Matsaratul Huda, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan pada tanggal 26 Februari 2024 sampai dengan 15 Juni 2024. Hasil akhir program Kampus Mengajar secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDI Matsaratul Huda. Selain itu, minat, aktivitas dan hasil belajar siswa juga meningkat dengan adanya program kampus mengajar.

Kata kunci: literasi, numerasi, kampus mengajar.

* Septi Dariyatul Aini, septi_math@unira.ac.id

1. LATAR BELAKANG

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester dan berkontribusi secara langsung dalam dunia pendidikan, dengan menjadi mitra guru dalam melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan bantuan mahasiswa dalam membantu guru dan siswadi sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga mengembangkan soft skills mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan berkontribusi positif dalam dunia Pendidikan dan memmembantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar (Tim Program Kampus Mengajar, 2024). Melalui program kampus mengajar, mahasiswamerancang program kerja yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar, seperti bimbingan belajar literasi numerasi, pojok baca, revitalisasi perpustakaan, reaktivasi mading, pohon literasi dan festival literasi numerasi. Program ini memberikan manfaat baik bagi mahasiswa dalam pengembangan diri mereka, maupun bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu tujuan utama pelaksanaan program kampus mengajar adalah meningkatkan kemampuan literasi numerasi di sekolah dasar. Ini disebabkan pentingnya kemampuan literasi numerasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21 yang dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan yang terintegrasi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai bagian dari keterampilan literasi, literasi numerasi penting dimiliki oleh setiap orang (Nastiti & Dwiyantri, 2022). Selain itu, Keterampilan literasi numerasi diperlukan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan matematis baik simbol maupun angka. Literasi numerasi memerlukan pemikiran logis sehingga memudahkan seseorang dalam memahami matematika, sehingga dengan memiliki kemampuan numerik maka seseorang akan terbantu baik dalam memahami materi, menganalisis masalah, dan memecahkan masalah (Patriana et al., 2021; Putri, 2021).

Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang berada di sekitar kita (Han et al., 2017). Literasi melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Dengan kemampuan literasi yang baik, individu dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, berkomunikasi secara efektif, dan memahami informasi yang kompleks (Lisnawati &

Ertinawati, 2019). Sementara, Numerasi melibatkan keterampilan dasar, termasuk pemahaman angka, penggunaan konsep matematika dasar, operasi matematika, dan kemampuan seseorang (peserta didik) mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Haloho & Napitu, 2023; Widiyanti et al., 2022). Kemampuan literasi dan numerasi yang baik mampu memberikan dasar yang kokoh bagi individu untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan mandiri dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan beragam (Sudianto et al., 2023).

Keberhasilan pelaksanaan strategi literasi numerasi sangat tergantung pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada dan bagaimana cara sekolah menyikapi dan bertindak untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Melalui strategi literasi numerasi yang tepat, maka minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Faktor pendukung tersebut dapat berasal dari sekolah, siswa, maupun dari orang tua dan Masyarakat (Sukma & Sekarwidi, 2021). Melalui pelaksanaan program kampus mengajar ini, diharapkan tim mahasiswa kampus mengajar dapat membantu dan berkolaborasi dengan pihak sekolah penugasan dengan melibatkan peran orang tua dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yang masih sangat rendah melalui program kerja yang telah mereka rencanakan secara matang dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah.

Dalam program kampus mengajar Angkatan 7 ini, salah satu sekolah penugasan yang menjadi sasaran adalah SDI Matsaratul Huda Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di SDI Matsaratul Huda, kemampuan literasi dan numerasi siswa masih sangat rendah, pembiasaan siswa dalam membaca juga masih kurang, dan ada sekitar 14 siswa kelas rendah yang masih belum bisa baca. Selain itu, sarana perpustakaan sudah tidak berfungsi dan dijadikan sebagai gudang tempat penyimpanan kardus dan barang-barang yang sudah tidak digunakan, papan mading sudah tidak difungsikan, di setiap kelas belum ada pojok baca dan pohon literasi. Kegiatan pembelajaran di kelas juga menggunakan metode konvensional dan belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya fasilitas sekolah dan kurangnya keterampilan guru. Kegiatan observasi dan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan tentang kondisi sekolah penugasan, kegiatan proses belajar mengajar di kelas, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta identifikasi masalah dan analisis kebutuhan sekolah. Kegiatan observasi, wawancara, dan pengisian *need assessment* serta hasil pre-tes AKM kelas dijadikan sebagai landasan dalam menyusun dan merancang rencana aksi kolaborasi selama 4 bulan ke depan. Untuk itu penting dalam merancang rencana aksi kolaborasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Program Kampus Mengajar ini dilaksanakan pada 26 Februari 2024 – 15 Juni 2024. Lokasi penugasan yaitu di SDI Matsaratul Huda Pamekasan, Kecamatan Pemakasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam program ini berupa pendekatan interaktif dan partisipatif. Mahasiswa bekerja sama dengan guru pamong, guru dan kepala SDI Matsaratul Huda Pamekasan untuk merancang dan mengimplementasikan rencana aksi kolaborasi yang kreatif dan tepat guna. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini berupa pemberdayaan secara langsung melalui tahapan/langkah kegiatan program. Adapun tahapan/langkah kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan analisis hasil.

Tahap Perencanaan:

a. Pembekalan

Sebelum penugasan, tim mahasiswa kampus mengajar dan DPL mendapatkan materi pembekalan yang bertujuan untuk: (1) memberikan bekal pengetahuan dan informasi yang diperlukan selama bertugas melaksanakan program kampus mengajar khususnya berkaitan dengan asistensi mengajar di sekolah; dan (2) memaksimalkan peran pendampingan selama rangkaian kegiatan Mahasiswa berlangsung, baik saat pembekalan maupun saat penugasan.

b. Penerjunan mahasiswa

Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan dan sekolah dasar tempat pelaksanaan program. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan berkaitan dengan pelepasan mahasiswa dan pembuatan surat tugas sebagai pengantar ke sekolah penugasan, sedangkan koordinasi dengan sekolah penugasan berkaitan dengan lapor diri sekaligus penyerahan mahasiswa kampus mengajar ke sekolah penugasan

c. Observasi dan wawancara

Kegiatan observasi dilakukan di minggu pertama awal penugasan dengan mengamati lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan organisasi sekolah serta partisipasi warga sekolah yang bertujuan untuk memperoleh data fisik maupun proses KBM. Sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pamong, guru kelas, dan petugas perpustakaan berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah terutama berkaitan dengan pembelajaran.

d. Mengisi formulir *need assessment* atau formulir informasi sekolah di laman Program MBKM sebagai dokumentasi kegiatan awal penugasan secara berkelompok.

e. Melaksanakan kegiatan asesmen pre-test literasi dan numerasi AKM Kelas bersama proktor sekolah untuk mendiagnosis kemampuan literasi dan numerasi siswa.

- f. Perencanaan program, dengan cara merancang rencana aksi kolaborasi yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan program kampus mengajar disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Sebagai tindak lanjut, rencana aksi kolaborasi ini disampaikan dan didiskusikan bersama dengan pihak sekolah dalam forum Komunikasi dan Koordinasi (FKKS). Dalam FKKS ini, tim mahasiswa kampus mengajar memaparkan rencana aksi kolaborasi yang akan dilaksanakan, kemudian meminta saran dan pertimbangan pihak sekolah (kepala sekolah, guru pamong, guru kelas) dan DPL, sehingga diperoleh program kerja yang benar-benar diperlukan dan sesuai dengan kondisi sekolah serta disetujui oleh semua pihak.

Tahap pelaksanaan:

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi program kerja yang sudah direncanakan berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan kesepakatan bersama dengan pihak sekolah. Secara garis besar kegiatan pelaksanaan terdiri dari kegiatan mengajar khususnya literasi dan numerasi, bantuan adaptasi teknologi, serta program lainnya yang mendukung peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah, terutama berkaitan dengan peningkatan literasi dan numerasi siswa.

Tahap Analisis Hasil:

Pada tahap analisis hasil ini dilaksanakan post-tes AKM kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program kampus mengajar dengan membandingkan antara hasil pre-tes dan post-tes siswa. Pada tahap analisis hasil ini juga dilakukan penyusunan laporan kegiatan yang sudah dilakukan oleh mahasiswa yang terdiri dari laporan bulanan dan laporan akhir untuk ditindaklanjuti dan dilakukan evaluasi dan refleksi oleh DPL dan tim pusat program kampus mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SDI Matsaratul Huda Pamekasan melalui berbagai program kegiatan yang sudah dilaksanakan diantaranya yaitu:

a. Program Kerja Literasi

- 1) Revitalisasi perpustakaan

Awalnya perpustakaan sekolah tidak dipakai sesuai fungsinya dan hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang tidak dipakai. Oleh karena itu, mahasiswa kampus mengajar 7 memutuskan untuk membuat program revitalisasi perpustakaan. Kegiatan ini diharapkan agar siswa bisa menggunakan fasilitas

perpustakaan dan lebih berminat untuk mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan. Dalam kegiatan revitalisasi ini, ada beberapa rincian sub-kegiatan yang sudah dilakukan, di antaranya: (a) merapikan buku dan memilah barang (yang masih bisa dipakai dan yang sudah tidak bisa dipakai). Mahasiswa menempatkan dan menyusun barang-barang yang sekiranya tepat (tidak mengganggu keindahan). Selain itu, mahasiswa juga merapikan buku-buku, menyesuaikan sesuai kelas dan tema masing-masing; (b) Pelabelan Rak Buku untuk mempermudah guru dalam mencari buku karena bukunya sudah ditata ulang, mahasiswa melabeli setiap rak buku dengan nama kelas masing-masing; (c) Menghias Perpustakaan yaitu kegiatan pembuatan mural di perpustakaan dan menempel beberapa motivasi agar siswa lebih semangat dan antusias dalam membaca buku.



Gambar 3.1 Revitalisasi perpustakaan

2) Reaktivasi Mading

Reaktivasi mading merupakan kegiatan pengaktifan kembali mading yang ada di sekolah. Hal ini dilakukan agar mading bisa dimanfaatkan kembali, misalnya sebagai media informasi kepada siswa, menempelkan hasil karya siswa, meletakkan poster, dan lain-lain.



Gambar 3.2 Reaktivasi Mading

3) Pojok Baca

Mahasiswa kampus mengajar membuat pojok baca di sudut ruangan kelas untuk memfasilitasi siswa yang ingin membaca. Di sana, tim mahasiswa sudah menyiapkan beberapa buku cerita yang cocok untuk siswa SD. Tim mahasiswa juga menyediakan meja kecil agar siswa nyaman ketika membaca. Pojok membaca ditata dan didesain secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pojok membaca dibuat di dalam kelas dengan kotak literasi yang dibuat dari bambu untuk meletakkan buku-buku. Pojok membaca tidak hanya berfokus pada buku cerita namun juga terdapat beberapa buku noncerita dan dapat diganti dengan buku yang lain untuk menghindari rasa bosan siswa untuk membaca.



Gambar 3.3 Pojok Baca

4) Pohon literasi

Tim mahasiswa juga membuat pohon literasi di pojok kelas. Untuk bahan bacaan literasi, tim mahasiswa meletakkan buku di bambu yang digantung. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat dengan mudah mengakses buku bacaan. Buku yang diletakkan adalah buku kisah Nabi dan beberapa buku cerita lainnya.



Gambar 3.4 Pohon Literasi

5) Festival literasi numerasi

Untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional, mahasiswa melaksanakan kegiatan festival literasi dan numerasi. Dalam festival ini, mahasiswa mengadakan dua lomba di sekolah penugasan, yaitu lomba puisi dan lomba cerdas cermat yang ditujukan untuk kelas 2, 3, 4, dan 5. Pada lomba puisi, mahasiswa meminta 3 orang perwakilan dari per kelas. Sedangkan pada lomba cerdas cermat, mahasiswa meminta 1 tim per kelas dengan setiap tim berisi 3 orang. Kedua lomba berlangsung dengan sangat baik. Dalam kegiatan ini, DPL, kepala sekolah, dan guru pamong ikut membantu dalam pelaksanaannya. DPL juga diminta tim mahasiswa kampus mengajar 7 untuk menjadi juri agar lebih adil dan sportif.



Gambar 3.5 Festival Literasi Numerasi

6) Penggunaan Wordwall

Wordwall merupakan aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat kuis dengan berbagai model kuis, seperti cari kata, menyusun kata, menjawab pertanyaan dengan pilihan ganda, benar salah, dan lain sebagainya. Aplikasi *wordwall* ini sangat mudah digunakan. Namun, di sekolah penugasan, belum banyak guru yang menggunakan aplikasi ini. Padahal, selain praktis, penggunaan teknologi mampu menarik minat siswa agar lebih antusias dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa kampus mengajar menggunakan model cari kata tentang buah, hewan, dan warna. Subjek dari program ini adalah kelas 1. Siswa diminta maju satu per satu untuk mencari kata yang diminta.



Gambar 3.6 Penggunaan Wordwall untuk Literasi

7) Penggunaan Quizizz

Mahasiswa kampus mengajar 7 memberikan soal-soal literasi kepada siswa menggunakan website “Quizizz”. Soal-soal quizizz juga dimaksudkan untuk melihat pemahaman siswa pada materi yang sudah diberikan sebelumnya. Quizizz ini merupakan aplikasi gamifikasi yang sangat menarik karena dilengkapi dengan musik dan gambar. Setiap pengerjaan soal, secara otomatis jawaban tersebut dapat di cek benar atau salah. Di bagian akhir pengerjaan akan ditampilkan skor total yang diperoleh dan dapat ditentukan siapa yang menjadi juara.



Gambar 3.7 Penggunaan Quizizz untuk Literasi

8) Abjad Dinding

Mahasiswa kampus mengajar 7 menempel abjad A-Z di dinding, selain sebagai hiasan, penempelan ini juga diharapkan agar siswa lebih tertarik membaca abjad serta mengingat kembali berbagai macam abjad yang mereka pelajari. Abjad dinding ini dikhususkan untuk diletakkan di kelas rendah terutama kelas 1.



Gambar 3.8 Abjad Dinding

9) Pendampingan Bimbingan Belajar Literasi

Setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at, mahasiswa jurusan sastra inggris dan PGSD mendampingi bimbel literasi. Pada bimbingan belajar tersebut, mahasiswa mengajarkan siswa mengeja, menghafalkan abjad, dan membaca. Biasanya, sebelum memulai bimbingan belajar, diminta untuk membaca abjad 2-3 kali bersama-sama, kemudian dilanjutkan membaca nyaring dipimpin oleh 1 orang dan yang lain mengikuti. Setelah itu, mahasiswa mendampingi siswa dalam pengerjaan soal. Saat ini, untuk siswa kelas

1 semua siswa sudah bisa baca.



Gambar 3.9 Bimbingan Belajar Literasi

b. Program Kerja Numerasi

1) Pendampingan Bimbel Numerasi

Setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at, mahasiswa KM 7 jurusan matematika mendampingi bimbel numerasi. Mahasiswa kampus mengajar 7 berkolaborasi dengan guru bimbel matematika dalam melakukan pendampingan dengan mengecek jawaban siswa dibuku paket dan membimbing siswa yang kurang paham dengan materi.



Gambar 3.10 Bimbingan Belajar Numerasi

2) Matematika Asyik

Mahasiswa Kampus Mengajar 7 membuat LKPD Matematika tentang berbagai jenis soal Bilangan. LKPD tersebut dirancang sedemikian rupa agar menarik minat siswa untuk mengerjakan soal-soal dan menggunakan berbagai jenis variasi soal bilangan untuk melatih kemampuan siswa pada materi bilangan. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika melalui kerja sama tim. Setiap kelompok akan diberikan lembar kerja yang menarik dan menantang, dirancang untuk mendorong diskusi dan kolaborasi. Dengan metode ini, siswa dapat belajar secara interaktif dan lebih menyenangkan.



Gambar 3.11 Matematika Asyik

3) Metode Jarimatika

Pelatihan jarimatika merupakan pelatihan perhitungan perkalian menggunakan jari dan/atau ruas jari yang ditujukan untuk kelas 3, 4, dan 5. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah di mana tim mahasiswa menjelaskan kepada siswa di kelas masing-masing. Tujuan dari program ini tidak lain untuk mempermudah siswa dalam menghitung perkalian. Untuk menguji pemahaman mereka, setelah pelatihan mahasiswa memberikan tugas berupa teka-teki silang perkalian.



Gambar 3.12 Pengenalan Metode Jarimatika

4) LKPD Perkalian

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Perkalian bertujuan membantu siswa mentransmisikan dan menguasai konsep perkalian dari angka 1-10. Setelah diperkenalkan metode Jarimatika, siswa kemudian diberikan LKPD untuk melatih keterampilan mereka dalam perkalian. Setiap LKPD berisi rangkaian soal perkalian yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, dalam LKPD ini juga disertakan beberapa latihan soal perkalian yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai evaluasi pemahaman mereka. Tujuan utama dari LKPD Perkalian adalah memberikan kesempatan siswa untuk melatih keterampilan mereka secara mandiri setelah mempelajari konsep dasar perkalian melalui Jarimatika. Dengan berbagai latihan soal yang disediakan, diharapkan siswa dapat menguasai konsep perkalian dengan lebih baik dan merasa lebih percaya

diri dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang melibatkan perkalian. Proses pengerjaan LKPD ini juga dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi kemajuan belajar siswa serta menyesuaikan pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 3.13 LKPD Perkalian

5) Hafalan Perkalian

Setelah mendapatkan penjelasan tentang metode jarimatika dan menyelesaikan LKPD Perkalian, siswa diminta secara mandiri menghafalkan tabel perkalian. Tujuan utama dari hafalan perkalian ini untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep perkalian dan meningkatkan kecepatan serta keakuratan mereka dalam menjawab soal-soal perkalian. Setelah siswa berhasil menghafalkan tabel perkalian, mereka akan diminta untuk menyampaikan hafalannya dan akan diberi tanda sebagai bukti bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut. Proses pemberian tanda ini dapat berupa stiker atau tanda lain yang diberikan oleh guru sebagai pengakuan atas pencapaian siswa dalam master hafalan perkalian. Melalui program kerja hafalan perkalian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan matematika mereka secara menyeluruh dan siap menghadapi konsep matematika yang lebih kompleks.



Gambar 3.14 Hafalan Perkalian

6) Penggunaan Quizizz untuk Numerasi

Mahasiswa kampus mengajar 7 memberikan soal-soal numerasi kepada siswa menggunakan website “Quiziz”. Soal-soal quiziz juga dimaksudkan untuk melihat pemahaman siswa pada materi matematika yang sudah diberikan sebelumnya. Quiziz ini merupakan aplikasi gamifikasi yang sangat menarik karena dilengkapi dengan musik dan gambar. Setiap pengerjaan soal, secara otomatis jawaban tersebut dapat di cek benar atau salah. Di bagian akhir pengerjaan akan ditampilkan skor total yang diperoleh dan dapat ditentukan siapa yang menjadi juara dalam pengerjaan kuis tersebut yang diperoleh dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan jawaban tercepat.



Gambar 3.15 Penggunaan Quizizz untuk Numerasi

c. Adaptasi Teknologi

1) Workshop AI dan Canva bagi Guru

Mahasiswa kampus mengajar 7 mengadakan workshop AI dan canva yang ditujukan untuk para guru. Kegiatan ini sangat didukung oleh Kepala SDI Matsaratul Huda karena beliau ingin para guru lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran, membuat postingan yang menarik, dan membuat LKPD/soal. Workshop ini menggunakan sistem *sharing-hearing*, sehingga secara teknis tidak terlalu formal, melainkan memandu para guru. Namun, sebelum itu, mahasiswa memberikan sedikit pengantar tentang AI dan canva dan pentingnya keduanya di dunia pendidikan. Di workshop ini, mahasiswa mengenalkan Chat GPT, OpExam, dan Canva. Di akhir pelatihan, para guru diminta oleh kepala sekolah untuk membuat poster. Melalui workshop ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan dapat diaplikasikan saat pembelajaran.



Gambar 3.16 Workshop AI dan Canva bagi Guru

2) Adaptasi Teknologi dengan Permainan Web Numerasi dan literasi

Program ini mengenalkan beberapa permainan literasi dan numerasi berbasis web yang bebas akses, serta mengajarkan bagaimana cara memainkannya. Sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Beberapa permainan web yang digunakan seperti quizizz dan wordwall.



Gambar 3.17 Adaptasi Teknologi dengan Permainan Web Numerasi dan Literasi

d. Program lainnya

1) Mengisi Kelas Kosong

Selain berkolaborasi dengan guru, mahasiswa kampus mengajar 7 juga mengajar/mengisi kelas di jam kosong. Dalam mengisi kelas, mahasiswa melanjutkan pelajaran, terkadang juga membuat pembelajaran interaktif lain yang tidak keluar dari topik mata pelajaran. Untuk memaksimalkan pembelajaran, tim mahasiswa menggunakan berbagai variasi model/strategi pembelajaran dan menggunakan berbagai media pembelajaran, ice breaking, dan game interaktif.



Gambar 3.18 Mengisi Kelas Kosong

2) *Ice breaking*

Ice breaking merupakan kegiatan yang sering diberikan tim mahasiswa kampus mengajar karena siswa akan sering merasa bosan jika monoton pada 1 kegiatan. Ada beberapa *ice breaking* yang tim mahasiswa lakukan dalam pembelajaran: Pertama yaitu “tepuk semangat” dan “lagu semangat”. Lagu ini sangat bagus untuk mengembalikan “mood” dan semangat siswa untuk mengikuti serangkaian pembelajaran. Kedua, *ice breaking* “Kebalikan”. Di *ice breaking* ini, siswa diminta berdiri, berbaris, dan memegang pundak teman di depannya. Tata cara bermainnya yaitu, ketika tim mahasiswa kampus mengajar mengucapkan “lompat ke kiri”, maka yang harus dilakukan oleh siswa yaitu lompat ke kanan (kebalikan dari kiri). *Ice breaking* ini sangat efisien untuk menguji konsentrasi siswa. Ketiga, *ice breaking* bernyanyi bersama.



Gambar 3.19 Penggunaan *Ice Breaking*

3) Bioskop Pembelajaran

Bioskop Pembelajaran adalah kegiatan menonton bersama kisah-kisah teladan dan cerita inspirasi. Kegiatan ini sebagai bentuk refleksi diri untuk kembali meneladani baik yang dapat diteladani. Setelah menonton, tim mahasiswa kampus mengajar memberikan beberapa pertanyaan terkait judul, isi cerita, nasehat yang diperoleh, sikap baik yang perlu diteladani. Di bagian akhir, siswa diminta untuk membuat rangkuman dari apa yang ditonton.



Gambar 3.20 Bioskop Pembelajaran

4) English Day

English Fun merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris interaktif yang dikemas dengan game edukasi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa kampus mengajar 7 membawa dua topik: *Body Parts* dan *My dream*. Di topik *body parts*, sebelum memulai game, siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Setelah itu, siswa diberi selembar kertas berupa materi untuk mereka baca dan ingat. Selanjutnya tim mahasiswa memulai permainan dengan model GTT (*Game Tour Tournament*) dimana setiap anggota kelompok menjawab 3 soal dari soal yang sudah disediakan di papan. Di topik *my dreams*, siswa dikenalkan dengan kosa kata tentang cita-cita kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menempel *fingerprint* mereka di pohon yang sudah diprint dan menulis nama dan cita-cita mereka.



Gambar 3.21 English Day

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi program kampus mengajar Angkatan 7 yang dilakukan di SDI Matsaratul Huda berjalan dengan baik. Beberapa program kerja sudah dilaksanakan diantaranya yaitu program kerja literasi, numerasi, adaptasi teknologi serta program kerja lainnya yang mendukung. Hasil akhir program Kampus Mengajar secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDI Matsaratul Huda. Hal ini terlihat dari hasil pre-tes dan post-tes AKM kelas, terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan literasi dan numerasi yang sudah dilaksanakan. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi juga meningkat secara signifikan, yang menunjukkan minat dan motivasi belajar yang tinggi. Program ini juga memberikan manfaat baik bagi guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan bersama mahasiswa kampus mengajar saat pelatihan ataupun saat berkolaborasi di kelas. Tidak hanya bagi siswa dan guru, program kampus mengajar ini juga mampu meningkatkan *softskill* mahasiswa kampus mengajar, seperti kemampuan kepemimpinan, penyelesaian masalah, kerja sama, manajemen, empati sosial, berpikir analitis, kreativitas dan inovasi, dan kemampuan komunikasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan program kampus mengajar angkatan 7 di SDI Matsaratul Huda Pamekasan. Terima kasih kami sampaikan pula kepada kepala sekolah, guru pamong, guru kelas, siswa serta semua pihak SDI Matsaratul Huda yang telah mendukung dan ikut membantu berpartisipasi menyukkseskan pelaksanaan program kerja kampus mengajar angkatan 7 di SDI Matsaratul Huda Pamekasan.

DAFTAR REFERENSI

- Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., & Pandora, P. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi*, 1(1), 1-12.
- Nastiti, M. D., & Dwiyantri, A. N. (2022). Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, 126-133. Semarang, 17 November 2022: FKIP UNISSULA.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Sudianto, Jamahsyari, Y. F., Hendayana, A. F., Fauziah, I., & Pebrianti, Y. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-21.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *JURNAL VARIDIKA*, 33(1), 11-20.
- Tim Program Kampus Mengajar. (2024). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331–343.